

REPRESENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI SOSIAL DI DESA PELANGWOT

Wahyuni Ahadiyah

Universitas Islam Lamongan

Email: wahyuniyahadiyah@unisla.ac.id

Ryan Aunur Rasyid

Universitas Islam Lamongan

Email: ryandevstudio@gmail.com

Abstract

One of the major threats that can divide the integrity of a nation is conflict with a religious background, especially those accompanied by acts of violence. The cause is the low understanding of religious values and the application of an attitude of tolerance. The goal of the study is to quantify the degree to which Pelangwot village residents prioritize social and religious tolerance. The research is descriptive qualitative, and the methods used to acquire data include observation, interviewing, and documenting. The result is that Muhammadiyah and Jam'iyah Nahdlatul Ulama are the two biggest organizations in Pelangwot hamlet. There were no signs of intolerance as the two followers engaged in everyday religious and social activities side by side. Without fanaticism for organizations, village elders and community leaders mediate and conduct leadership. Diversity and differences are a social reality, something that is inevitable and cannot be denied. However, the motto "Bhinneka Tunggal Ika" is able to create harmony. Religious moderation is reflected through the moderate attitude and tolerance of citizens.

Keywords: Representation, Religious moderation, social tolerance.

Abstrak

Salah satu ancaman besar yang dapat memecah belah keutuhan sebuah bangsa adalah konflik berlatar belakang agama, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Penyebabnya adalah rendahnya pemahaman nilai-nilai agama dan penerapan sikap toleransi. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai moderasi beragama dan toleransi sosial di desa Pelangwot. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Penarikan kesimpulan adalah di desa Pelangwot terdapat dua organisasi besar, jam'iyah Nahdlatul Ulama dan

Muhammadiyah. Kedua pengikutnya melaksanakan ibadah dan sosial kemasyarakatan sehari-hari berdampingan dan tidak ditemukan adanya indikasi intoleranisme. Kepala desa dan tokoh masyarakat menjadi penengah dan menjalankan kepemimpinan tanpa adanya fanatisme organisasi. Keberagaman dan perbedaan merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri. Namun, semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” mampu mewujudkan kerukunan. Moderasi beragama tercermin melalui sikap moderat dan toleransi warga.

Kata kunci: Representasi, Moderasi beragama, toleransi sosial.

A. Pendahuluan

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan.¹ Sedangkan Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan “*al-wasatthiyah*”. Secara bahasa “*al-wasathiyah*” berasal dari kata “*wasath*” yang bermakna terbaik dan paling sempurna. Kata “*wasatthiyah*” biasanya digunakan untuk sebuah paradigma berpikir, khususnya yang berkaitan dengan sikap beragama dalam Islam. Dalam bahasa Indonesia, kata ini diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan).² Islam moderat mendorong rasa hormat dan toleransi sambil menjaga keyakinan kuat terhadap kebenaran ajaran masing-masing agama dan sekte, memungkinkan orang menerima keputusan secara rasional tanpa melakukan perilaku yang tidak rasional.

Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga perbedaan pandangan dan kepentingan sering terjadi. Begitu juga dalam

¹ MHD. ABROR, ‘MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI’, *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), 137–48 <<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>>.

² Heri Firmansyah and others, ‘Upaya Penerapan Dan Pengembangan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Remaja Di Desa Batang Kuis Pekan’, *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.1 (2021), 48–51 <<https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i0.4209>>.

beragama, negara memiliki peran penting dalam menjamin keamanan masyarakat untuk memeluk dan menjalankan agamanya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang dipilih. Dalam pandangan Islam, dari sekian banyak agama, ideologi, dan falsafah yang mengemuka di dunia, hanya Islam yang akan bisa bertahan menghadapi tantangan-tantangan zaman. Pendapat ini bahkan sudah menjadi keyakinan bagi sebagian dari mereka. Pandangan ini berdasarkan pada sebuah kenyataan yang tidak dapat terbantahkan bahwa hanya Islam sebagai sebuah agama yang memiliki sifat universal dan komprehensif. Sifat inilah yang kemudian meniscayakan sejumlah keistimewaan-keistimewaan yang melekat pada Islam dan tidak pada agama-agama lain.³

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Tidak diminta, akan tetapi merupakan pemberian Tuhan Yang Mencipta, untuk diterima dan tidak untuk ditawar (*taken for granted*). Indonesia merupakan negara dengan keragaman, suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama yang hampir tidak ada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.⁴

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan, dalam merawat kebhinekaan. Sebagai bangsa yang heterogen, para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan suatu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan, dalam merawat kebhinekaan. Sebagai bangsa yang heterogen, para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan suatu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara nyata hal itu telah berhasil dan

³ Abd Rauf and Muhammad Amin, *PRINSIP DAN FENOMENA MODERASI ISLAM DALAM TRADISI HUKUM ISLAM Moderat Islam, Its Principle and Issues in Islamic Law Tradition*, 2014., h. 23.

⁴ *Ibid*, h. 24

sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya, dan agama.⁵

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya.⁶

Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang penting untuk dimiliki setiap orang saat ini. Jika setiap orang memiliki sikap toleransi yang tinggi, maka ini akan meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama, dan kehidupan antar umat beragama pun akan terjalin dengan tentram dan damai. Maka dari itu, sangatlah penting untuk menerapkan sikap toleransi.⁷

Toleransi adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksi sosial di masyarakat.⁸ Dalam kehidupan sosial beragama, manusia tidak bisa menafikan adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri atau dengan kelompok lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan, dengan fakta demikian sudah seharusnya umat beragama berusaha untuk saling memunculkan kedamaian, ketentraman dalam bingkai toleransi sehingga kestabilan sosial dan gesekan- gesekan ideologi antar umat berbeda agama tidak akan terjadi.

Pada zaman sekarang paham radikalisme semakin marak di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak organisasi keagamaan yang kebanyakan melakukan cara-cara kekerasan dalam menjalankan dakwahnya. Keberadaannya adalah sebuah ancaman bagi masa depan

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Jurnal_ilmiah. Diakses pada tanggal 26 Maret 2015.

⁶J. Casanova, *Public Religions In The Modern World* (Chicago: Chicago University Press, 2008), h. 87

⁷ Asmarita, <https://fusa.uinjambi.ac.id/blog/2023/05/13/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/#:-:text=Toleransi%20antar%20umat%20beragama%20merupakan,terjalin%20dengan%20tentram%20dan%20damai>. Diakses 08, September 2023

⁸ Graham C. Kinloch, *Sociological Theory: Development And Major Paradigma* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 35.

Islam yang ada di Indonesia. Karena Islam di Indonesia merupakan Islam yang dikenal dengan keramahannya, toleransinya dan humanisnya.⁹

Munculnya peniadaan yang dilakukan oleh suatu kelompok Islam yang berlandaskan radikal kepada kearifan nilai-nilai budaya Indonesia menjadi sebab kurangnya rasa menghargai nilai-nilai kultur Indonesia. Apabila Islam radikal terus mengembangkan ajarannya di bidang kehidupan maka keberlangsungan kehidupan yang damai dan toleran akan sulit diwujudkan. Belum lagi aksi anarkis mereka yang mengatasnamakan jihad, ini akan merusak reputasi Islam sebagai agama yang damai dan mendamaikan.¹⁰ Hal semacam ini bisa menjadi masalah yang sangat serius, terutama di kalangan generasi muda jika mendapatkan doktrin ideologi yang salah.

Sehingga perlu adanya sebuah lingkungan percontohan yang mampu memberikan jawaban dari kebutuhan diatas. Lingkungan warga yang mencerminkan ajaran Islam *Rahmatan lil alamin*, moderat dan toleran. Pelangwot adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Desa ini terletak di sebelah utara Kabupaten Lamongan dan dikenal dengan keberadaan Sungai Bengawan Solo yang bersanding dengan desa tersebut. Keindahan alam desa ini terwujud dalam pemandangan hamparan sawah yang membentang di sepanjang jalan desa, menciptakan suasana yang damai dan tenang. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, sementara sebagian kecil lainnya mencari nafkah dengan membuat usaha kecil di rumah. Banyak diantara penduduk warganya yang lebih memilih merantau untuk mencari nafkah demi menghidupi keluarganya di desa.

Agama Islam telah mengajarkan bahwa diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar di

⁹ Ngainun Naim and Walisongo Walisongo, *Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi*, 2015, xxiii., h. 70.

¹⁰ *Ibid*, h. 69.

antara mereka saling mengenal dan berinteraksi.¹¹ Adanya keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki dasar Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika: Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama.

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama.

Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain- lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.¹²

Representasi dapat diartikan sebagai kegiatan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan image atau sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang digambarkan. Teks disini dapat berbentuk apa saja, seperti tulisan, gambar, kejadian nyata, dan audio visual. Menurut Judy Giles dan Tim Middleton yang dikutip oleh Ayurisna, kata Representasi memiliki tiga arti, diantaranya: 1) *to stand in for* yang artinya melambangkan. 2)

¹¹ Lihat, QS. al-Hujurat ayat 13.

¹² Amanda Diani, Martha Tri Lestari, and Syarif Maulana, 'REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MALEFICENT', *ProTVF*, 1.2 (2018), 139 <<https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19873>>., h. 141.

represent (to speak or act on behalf of) artinya berbicara atas nama seseorang. 3) *to re-present* artinya menghadirkan kembali.¹³

Secara sederhana, bahwa representasi merupakan kajian penting dalam beberapa segi kehidupan pendidikan, sosial dan budaya, terutama dalam penelitian ini untuk memaknai bagaimana moderasi ditampilkan dalam studi kasus sosial keagamaan.

Moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan karena dengan demikian akan terciptalah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam dibutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan menerapkan moderasi beragama untuk saling menghargai keragaman serta tidak terjebak pada intolarisme, radikalisme, dan ekstremisme.¹⁴

Beberapa penelitian terdahulu terkait permasalahan ini juga dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman, 2020, Mhd. Abror, Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Fokus penelitian mengetahui bagaimana moderasi beragama dari aspek toleransi serta batas-batasnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).¹⁵

Kedua, Upaya Penerapan dan Pengembangan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Remaja di Desa Batang Kuis Pekan, 2021. Penulis: Heri Firmansyah, Sarah Aulia Br. Ginting, Salsa Selfiani Nasution, Muhammad Fadli Nasution. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Fokus penelitian untuk mengetahui moderasi beragama para peserta remaja yang ada di desa Batang Kuis Pekan.¹⁶

Ketiga, Penanaman Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada Peserta Didik Sma Ma'arif Nu Nurul Huda Pucuk Lamongan, skripsi,

¹³ Femi Fauziah Alamsyah, *Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media*, Al-'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 3, No 2, Maret 2020, h. 93.

¹⁴ Abror, Moderasi beragama dalam bingkai toleransi, (Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2), Desember 2020, h. 152.

¹⁵ *Ibid*, h. 143.

¹⁶ Firmansyah and others.

Moch. Hafid, 2023. Fokus penelitian membahas mengenai penanaman nilai-nilai aswaja *An-Nahdliyah* pada peserta didik. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Aswaja.¹⁷

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menerjemah suatu fenomena yang terjadi, dengan cara menggabungkan beberapa metode yang ada.¹⁸ Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan.¹⁹

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana potret moderasi beragama di desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Serta mengetahui bagaimana penanaman nilai toleransi sosial warga desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

B. Pembahasan

Landasan teori dan pembahasan mengenai Nilai Moderasi Beragama Melalui Aktivitas Sehari-hari

Belakangan ini Indonesia sering kali terjadi tindakan kekerasan yang bermotif agama. Dari mulai perusakan rumah ibadah, penghinaan terhadap simbol-simbol agama, aksi teror terhadap tokoh-tokoh agama, aksi unjuk rasa atas dasar sentimen agama, penistaan agama, hingga konflik antar umat beragama yang beraroma suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Sehingga dari fenomena tersebut, mengakibatkan bermunculannya stigma negatif di masyarakat tentang komunitas agama tertentu, seperti pelabelan teroris, fundamentalis, ekstremis, radikal, garis keras dan

¹⁷ MOH HAFIDZ ALHAWAWI, *PENANAMAN NILAI-NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH PADA PESERTA DIDIK SMA MA'ARIF NU NURUL HUDA PUCUK LAMONGAN*, 2023.

¹⁸ Albi anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018), h 7.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 323.

sebagainya.²⁰ Faktanya, tidak ada satu agama pun yang mendukung pembunuhan dan kekerasan tanpa pembenaran.

Agama Islam telah mengajarkan bahwa diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar di antara mereka saling mengenal dan berinteraksi. Adanya keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki dasar Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika: Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.²¹ Untuk mempertahankan keindonesiaan dan keberagaman, kebijakan budaya kita harus mencakup moderasi beragama.

Di desa Pelangwot terdapat dua organisasi besar, jam'iyah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kedua pengikutnya melaksanakan ibadah dan sosial kemasyarakatan sehari-hari berdampingan dan tidak ditemukan adanya indikasi intoleranisme. Kepala desa dan perangkat yang saat ini menjalankan roda pemerintahan desa dipilih berdasarkan dari semua lapisan tanpa adanya salah satu fanatisme organisasi. Beberapa warga yang bisa menduduki jabatan dan menjadi berpengaruh di desa juga berlatar belakang dari dua organisasi tersebut. Hal ini menjadi salah satu indikasi tidak adanya fanatisme dan nepotisme antar kelompok.

Pada beberapa kasus praktik keagamaan adalah acara tahlil, doa bersama bagi warga NU yang meninggal dunia. Tuan rumah memberikan undangan kepada tetangga warga yang Muhammadiyah dan Sebagian mereka juga menghadiri undangan dan sebagian yang lain tidak hadir. Namun, tuan rumah menerima respon yang sudah diberikan dengan alasan saling menghormati. Begitu juga pada kasus lokasi Pemakaman bersifat umum jadi tidak membedakan atau mengkotak-kotakan daerah atau lokasi secara khusus semua sama. pak

²⁰ Dudung Abdur Rahman, "Moderasi Beragama: dalam bingkai Keislaman", (Bandung, 2021), h. 2.

²¹ Abror, Moderasi beragama dalam bingkai toleransi, (Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2), Desember 2020, h. 148.

“*moudin*” atau tokoh agama di desa tetap memberikan pilihan bagaimana prosesi pemakamannya. Begitu juga pada perayaan hari raya qurban, hasil qurban dibagikan secara merata tanpa melihat golongan.²²

Toleransi sosial di desa Pelangwot

Islam di negara kepulauan ini terkenal sebagai agama yang menjunjung tinggi prinsip toleransi dan budi pekerti yang baik sebagai agama mayoritas diantara agama-agama lain yang ada. Keyakinan Islam mendapat tempat khusus di hati masyarakat karena perpaduan damai antara ajaran-ajarannya yang mendalam dengan budaya Indonesia. Namun sayangnya, kebenaran ini masih berlaku pada masa sebelum Reformasi. Wajah Islam di Indonesia cenderung semakin garang dan penuh amarah pasca berakhirnya rezim Orde Baru pada tahun 1998. Teknologi informasi yang semakin maju semakin memperparah fakta tersebut dan berkontribusi terhadap berkembangnya sikap di masyarakat, khususnya di kalangan umat Islam.²³ Akibatnya, tidak jarang kita melihat sesama Muslim saat ini bertengkar dan berdebat mengenai kesenjangan dalam cara mereka mengkonsumsi informasi dari media. Muslim satu dengan saudara muslim lainnya dibenturkan perbedaan keyakinan yang mereka ikuti dengan saling menghina, merendahkan, meng*kafirkan* yang tidak sepaham dengan dirinya. Dan hanya membenarkan atau menomorsatukan keyakinannya, dalilnya kepercayaannya, pendapatnya, di atas pendapat lainnya.

Dengan adanya 2 organisasi yang menangani warga desa Pelangwot, maka tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan keagamaan, budaya, dan nilai yang berbeda yang dapat diamati di desa tersebut. Kegiatan warga Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Desa Pelangwot mampu menyikapi perbedaan budaya dan fokus kegiatan antara kedua organisasi ini. Masyarakat NU sangat antusias

²² ZM, Wakil Ketua Ansor Desa Pelangwot, Wawancara di Pelangwot-Lamongan, tanggal 03 September 2023.

²³ Firmansyah and others., h.23

dalam mengisi malam pada hari-hari tertentu dengan berbagai kegiatan, antara lain acara Istighosah dan Tahlil yang diadakan setiap malam senin oleh ibu-ibu Fatayat dan Muslimat, Sholawat Nariyahan yang diadakan setiap malam rabu, pengajian kitab yang diadakan setiap jumat setelah sholat subuh, pembacaan Yasin dan Tahlil yang dilanjutkan dengan pembacaan Diba' setiap malam jum'at di masjid Jami', pembacaan burdah yang diadakan setiap malam sabtu di Ponpes Ar-Rasyid yang dibuka secara umum, acara Lailatul Ijtima' yang dilaksanakan di Masjid Jami' yang diisi dengan pembacaan Istighosah, Tahlil dan Mahalul Qiyam setiap Jum'at Pon secara rutin yang menjunjung nilai-nilai spiritualitas Islam. Di samping itu, ada semangat kerjasama dan pertemuan rutin antar banom sebagai wujud kebersamaan dan musyawarah.

Sementara itu, Muhammadiyah lebih berfokus pada pendidikan agama dengan acara kajian dan belajar Al-Quran yang dijadwalkan secara teratur. Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode Ummi, menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam menyebarkan pemahaman Islam. Kegiatan ini menunjukkan orientasi pendidikan dan peningkatan pengetahuan sebagai prioritas dalam upaya Muhammadiyah untuk memperkuat identitas agama mereka.

Kegiatan warga yang melibatkan anggota NU dan Muhammadiyah dalam satu tempat mencerminkan keselarasan dan toleransi yang dijalankan oleh kedua organisasi tersebut, yang pada akhirnya membantu menciptakan masyarakat yang tentram dan rukun. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam beberapa aktivitas sosial dan keagamaan tanpa memandang latar belakang keagamaan. Contohnya, saat acara syukuran atau doa bersama, warga dari kedua organisasi saling hadir dan berdoa bersama tanpa memandang golongan, menciptakan suasana harmoni dan persatuan. Bahkan dalam pemakaman, mereka mempraktikkan pemakaman yang bersifat umum dan menghormati perbedaan dalam prosesi pemakaman sesuai dengan keyakinan masing-masing individu. Peran positif kepala desa sebagai penengah dalam mengatasi perselisihan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kedamaian dan mengedepankan semangat toleransi. Semua ini adalah bukti konkret bahwa, meskipun memiliki

perbedaan dalam keyakinan agama, warga NU dan Muhammadiyah di satu tempat dapat hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan rukun.²⁴

Toleransi disebut sebagai salah satu indikator moderasi beragama dikarenakan dengan melihat sejauh mana orang yang beragama bisa menerima dan menghargai orang yang berbeda faham, keyakinan, sekaligus tidak mengganggu orang lain yang berbeda tersebut untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapatnya.²⁵ Dengan kata lain melebur sikap fanatisme dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan tidak menyakiti pihak lain yang tidak sama dalam pemahamannya.

Moderasi beragama muara Kerukunan warga

Empat ciri sikap moderat 1. bisa dilihat berbangsa dan bernegara, 2. Memiliki sikap toleransi, 3. Menerima kearifan lokal, dan ke 4. Anti kekerasan. Sehingga dalam menyikapi kebudayaan yang mengalami akulturasi atau multikultural perlu dihormati.²⁶ Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga harmoni di lingkungan sekitar.

Salah satu teknik untuk meningkatkan tali silaturahmi antar kelompok adalah melalui dialog atau interaksi sosial yang didalamnya ada kegiatan mendengarkan dengan cermat, mempertimbangkan sudut pandang orang lain, dan menghasilkan ide-ide yang cocok untuk kemaslahatan semua orang.

Di desa Pelangwot terdapat organisasi pemuda Karang Taruna “Wira Karya” yang diketuai Alif Aminudin Surya D. dengan anggota

²⁴ ZM, Wakil Ketua Ansor Desa Pelangwot, wawancara di Lamongan, tanggal 3 September 2023.

²⁵ Indonesia. Departemen Agama and Indonesia. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, *Moderasi Beragama.*, h. 395

²⁶ 4 Ciri Sikap Moderat yang Perlu Dimiliki Penyuluh Agama Islam – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, diakses Jum’at, 22 September 2023, 09:42.

yang berlatar belakang dari organisasi Muhammadiyah dan NU. Organisasi ini menghasilkan program kerja diantaranya lomba mini-soccer U-15 antar RW, lomba volly antar RW, sepak bola oplos, hasta karya (melukis antar sekolah), lomba hias tumpeng, dan syukuran bersama sebagai penutup rangkaian acara bulan agustus sebagai bulan kemerdekaan republik Indonesia. Terdapat beberapa acara yang berhasil menjadi wadah bagi masyarakat dalam menjalin kerukunan dan kerjasama. Diantaranya ada lomba Sepak Bola Oplos dan Syukuran bersama. Bidang olahraga telah menjadi salah satu pilar penting dalam mempererat kerukunan antara warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pelangwot. Perubahan dari perlombaan sepak bola berbasis kelompok yang mewakili daerah (RW) menjadi perlombaan berbasis oplos telah membawa dampak positif yang signifikan sejak tahun 2019. Dengan bermain dalam tim yang dibentuk berdasarkan minat dan kemampuan individu, warga tidak lagi terbagi berdasarkan golongan tertentu, menghindari konflik yang pernah terjadi saat perlombaan berdasarkan daerah.²⁷

Selain itu, Syukuran bersama di Desa Pelangwot menjadi alasan utama kedekatan dan kerukunan di antara warga, menghadirkan momen di mana perbedaan agama atau kepercayaan tidak lagi menjadi hal utama. Semua bersatu dalam semangat gotong royong dan rasa syukur bersama, memperkuat ikatan emosional di antara mereka dan membangun solidaritas dalam masyarakat. Syukuran tersebut juga mencerminkan sikap saling menghormati dan mendukung satu sama lain, menciptakan fondasi yang kuat untuk persatuan dan kedamaian dalam masyarakat Desa Pelangwot.²⁸

Sikap moderat dan toleransi ini yang menjadikan kerukunan warga terlihat dalam Susana desa Pelangwot. Sehingga menjadikan desa tersebut mampu dijadikan sebagai percontohan bahwasanya perbedaan keyakinan tidak menjadi halangan dalam mewujudkan kehidupan berbangsa rukun dan aman.

²⁷ AAS, Ketua Karang Taruna Desa Pelangwot, wawancara di Lamongan, tanggal 3 September 2023

²⁸ ZM, Wakil Ketua Ansor Desa Pelangwot, wawancara di Lamongan, tanggal 4 September 2023

C. Penutup

Simpulan

Islam telah mengajarkan diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan. Keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri. Namun, dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika mampu mempertahankan kerukunan. Hal semacam ini tercermin nilai-nilai Moderasi beragama di desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Dengan adanya dua organisasi besar yang menaungi warga desa Pelangwot, maka adanya kegiatan, budaya, dan nilai yang berbeda yang dapat diamati di desa tersebut. Namun, dengan sikap moderat dan toleransi yang dikedepankan menjadikan kerukunan warga terlihat dalam susana desa Pelangwot. Karena sesungguhnya Islam dulu berkembang pesat di negara kepulauan ini terkenal sebagai agama yang menjunjung tinggi prinsip toleransi dan budi pekerti yang baik.

Daftar Pustaka

- ABROR, MHD., 'MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020)
- Abror. "Kajian Islam dan Keberagaman" dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2020
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018. h 7.
- ALHAWAWI, MOH HAFIDZ, *PENANAMAN NILAI-NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH PADA PESERTA DIDIK SMA MA'ARIF NU NURUL HUDA PUCUK LAMONGAN*, 2023
- Asmarita. "Pentingnya Toleransi Antar Umat Beragama" <https://fusa.uinjambi.ac.id/blog/2023/05/13/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama>

- Diani, Amanda, Martha Tri Lestari, and Syarif Maulana, 'REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MALEFICENT', *ProTVF*, 1.2 (2018)
- Firmansyah, Heri, Sarah Aulia, Br Ginting, Salsa Selfiani Nasution, and Muhammad Fadli Nasution, 'Upaya Penerapan Dan Pengembangan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Remaja Di Desa Batang Kuis Pekan', *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.1 (2021), 48–51
<<https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i0.4209>>
- Indonesia. Departemen Agama, and Indonesia. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, *Moderasi Beragama*, 2019
- J. Casanova, *Public Religions In The Modern World*. Chicago: Chicago University Press, 2008.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan. "4 Ciri Sikap Moderat yang Perlu Dimiliki Penyuluh Agama Islam – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah" <https://jateng.kemenag.go.id/berita/4-ciri-sikap-moderat-yang-perlu-dimiliki-penyuluh-agama-islam/>
- Kementerian Agama RI, Al qur'an dan terjemah, Mikraj Khazanah Ilmu: Bandung, 2014.
- Naim, Ngainun, and Walisongo Walisongo, *Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi*, 2015, xxiii
- Rauf, Abd, and Muhammad Amin, *PRINSIP DAN FENOMENA MODERASI ISLAM DALAM TRADISI HUKUM ISLAM Moderat Islam, Its Principle and Issues in Islamic Law Tradition*, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020
- Wikipedia. "Jurnal Ilmiah". http://id.wikipedia.org/wiki/Jurnal_ilmiah